

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTU HANDOUT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ETIKA PROFESI AKUNTANSI PADA SISWA SMK**

Aji Tsaqofi Avisiena<sup>1</sup>, Siswandari<sup>2</sup>, Nur Hasan Hamidi<sup>3</sup>

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[ajiavisiena01@gmail.com](mailto:ajiavisiena01@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to obtain empirical evidence regarding the effect of implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) with learning model assisted by handouts to improve learning results of accounting profession ethics in students of SMK. This research is a classroom action research (CAR). The subjects of this study were 36 students of class X. The data collection techniques that used are tests, observation and documentation. They were validated by using content validity. The data analysis technique used is qualitative data analysis and quantitative data analysis. This research was conducted in two cycles consisting of planning, implementing, observing and reflecting. Research achievement indicators are 75%. The results showed that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) with learning model assisted by Handout could improve learning results. Learning results consist of three aspects, namely cognitive aspects, affective aspects, and psychomotor aspects. Learning results in cognitive aspects increased in cycle II to 77.78%. The learning results of the affective aspects in cycle II became 83.33%. The learning results of the psychomotor aspects in the second cycle became 80.56%. The three aspects of learning results reach and even exceed the research achievement indicators, it is 75%.*

**Keywords:** *Learning Results, Contextual Teaching and Learning, Handouts.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantu handout untuk meningkatkan hasil belajar etika profesi akuntansi pada siswa SMK. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan adalah validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator capaian penelitian 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantu Handout dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Hasil belajar aspek kognitif meningkat pada siklus II menjadi 77,78%. Hasil belajar aspek afektif pada siklus II menjadi 83,33%. Hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus II menjadi 80,56%. Ketiga aspek hasil belajar tersebut mampu mencapai dan melebihi indikator capaian penelitian yaitu 75%.

**Kata kunci :** Hasil Belajar, Contextual Teaching and Learning, Handout.

## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Indonesia berupaya meningkatkan *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI). GTCI merupakan pemberi peringkat sebuah daya saing suatu negara berdasarkan kemampuan sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Indikator dari penilaian indeks ini adalah pendidikan, lingkungan, pendapatan per kapita, gender, infrastruktur teknologi informasi komputer, tingkat toleransi, hingga stabilitas politik. Di kumpulan negara ASEAN, Singapura menjadi negara ASEAN yang menempati peringkat pertama dengan skor 77,27. Peringkat berikutnya disusul oleh Malaysia (58,62), Brunei Darussalam (49,91), dan Filipina (40,94). Sementara itu, Indonesia terletak pada urutan keenam dari total sepuluh negara ASEAN dengan skor 38,61. Berdasarkan peringkat tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia tergolong rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar siswa untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Segala bentuk pendidikan pasti membutuhkan guru sebagai pemberi fasilitas dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa menjadi seorang pendidik yang profesional baik di tingkat SD, SMP, SMA dan SMK. Di SMK terdapat beberapa bidang kompetensi keahlian

yang salah satunya adalah kompetensi keahlian Akuntansi. Salah satu tujuan kompetensi keahlian akuntansi yaitu membentuk lulusan agar memiliki kompetensi yang profesional, ulet, gigih dalam berkompetensi sesuai program keahlian khususnya akuntansi. Tujuan kompetensi keahlian tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran.

Situasi pendidikan saat ini mengharuskan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring (*online*) dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Menteri Pendidikan, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran dan penelitian dilaksanakan secara daring untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dengan belajar melalui *google meet*, *google form*, dan *whatsapp group*.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas X jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang dilakukan secara daring akibat adanya pandemi COVID 19, terdapat 53,7% siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu dengan nilai KKM 75, siswa tersebut hanya memiliki rata-rata nilai 73. Menurut Aisyah (2017) hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh dan menghasilkan prestasi belajar. Oleh karena itu sebanyak 53,7% siswa tersebut dapat dikatakan memiliki hasil belajar rendah. Di samping itu siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, karena

tingkat pemahaman masih rendah sehingga pada saat menjawab pertanyaan, siswa tersebut hanya menjawab dengan jawaban yang ada di buku tanpa memperluas jawaban dengan kalimat sendiri, kemudian siswa kurang disiplin dengan terlambat presensi melalui *google form*, dan sikap tidak jujur siswa ketika diberi tugas mandiri masih ada siswa yang menanyakan jawaban ke teman lain, serta pada saat siswa melakukan presentasi melalui *google meet* masih membaca dan tidak dijabarkan secara menyeluruh. Hal tersebut disebabkan dari proses pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* yang hanya berupa pemberian tugas-tugas harian sesuai dengan materi yang dipelajari pada hari itu.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru mencerminkan kualitas pembelajaran di SMK tersebut masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan motivasi serta hasil belajar siswa. Diantaranya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, model pembelajaran Kooperatif, model pembelajaran Quantum, model Pembelajaran Terpadu (*Integrated Learning*), *Problem Based Learning (PBL)* (Sugiyanto, 2010: 3).

Berdasarkan permasalahan tersebut diberikan alternatif untuk memecahkan masalah yaitu dengan melakukan perubahan model

pembelajaran yang dapat membentuk situasi pembelajaran agar siswa lebih kondusif sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang meningkat. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, keteramngan dan ide. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pembelajaran yang lebih fokus kepada siswa. Dalam diri siswa telah terbentuk kerangka pengetahuan yang telah mereka miliki. Oleh karena itu, guru harus mampu mengaitkan atau menghubungkan materi yang diajarkan dengan apa yang sudah dimiliki siswa sebelumnya, disinilah guru harus melakukan apersepsi dan siswa dituntut untuk mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang lebih menekankan pada proses tersebut dikenal dengan pembelajaran yang kontekstual sehingga dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan belajar melalui proses mengalami sendiri bukan sekedar proses perpindahan pengetahuan dari guru saja. CTL merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada kegiatan siswa untuk belajar. Pengalaman siswa merupakan modal dasar dalam pembelajaran karena sangat berguna untuk dihubungkan dengan materi yang disajikan. Melalui model pembelajaran CTL, siswa dapat menerapkan berbagai hasil temuan dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa model pembelajaran yang ada, dipilih model pembelajaran CTL karena menurut Jhony dkk (2020) penerapan model pembelajaran CTL menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif

dibanding model pembelajaran *quantum learning*. Selain itu, model pembelajaran CTL dipilih untuk diterapkan, karena menurut Risda (2018) model pembelajaran CTL lebih baik daripada model pembelajaran PBL dilihat dari lebih meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa dengan model pembelajaran CTL dibanding PBL, karena CTL lebih mengedepankan pembelajaran berbasis permasalahan yang dihadapi siswa sehari-hari, sedangkan PBL mengedepankan masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan oleh siswa, sehingga siswa cenderung kurang semangat apabila masalah yang diberikan merupakan hal baru yang diterima oleh siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran CTL menjadi pilihan yang relevan dengan karakteristik dan keadaan siswa tersebut karena selain mempertimbangkan pendapat di atas, menurut Chrisant (2018), Syamsul (2018), dan Annisa (2017) penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar.

Penerapan CTL membuat materi pelajaran etika profesi akuntansi yang dianggap sulit oleh siswa karena banyak istilah-istilah rumit, menjadi lebih mudah diterima karena dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Keadaan tersebut membantu meningkatkan hasil belajar mulai dari tingkat C1 yaitu pengetahuan, kemudian C2 yaitu pemahaman, hingga C3 yaitu aplikasi atau penerapan pengetahuan tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Serta pembelajaran CTL dibantu media untuk menunjang pemahaman siswa yaitu menggunakan *handout*. Menurut Ika (2018)

*handout* dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, model pembelajaran CTL berbantu *handout* juga akan cocok diterapkan pada mata pelajaran etika profesi akuntansi yang memerlukan pemahaman yang tinggi. Model pembelajaran CTL dipilih sebagai suatu alternatif berdasarkan karakteristik siswa yang beragam, serta cocok diterapkan pada saat pembelajaran jarak jauh atau daring seperti saat ini akibat adanya COVID-19. Menurut Siti (2018) pembelajaran CTL menggunakan *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran CTL diharapkan dapat membangun kerja sama siswa karena dalam model pembelajaran ini, siswa akan dibagi kedalam kelompok secara heterogen. Siswa tersebut akan diberikan tugas, dan untuk menunjang pengerjaan tugas, para siswa diberikan *handout*. Media *handout* berisi pokok-pokok bahasan materi yang langsung menuju pada inti materi yang dapat memudahkan pemahaman. Oleh karena itu diharapkan penerapan CTL berbantu *handout* dapat memengaruhi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu *handout*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) mengamati

seluruh aktivitas yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa SMK kelas X jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Data penelitian diperoleh dan dihimpun dari berbagai sumber yang ada yaitu : 1) Dokumen atau arsip sekolah mengenai data siswa; 2) Guru mata pelajaran etika profesi akuntansi sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran etika profesi akuntansi rendah; 3) Siswa kelas X AKL yaitu berupa hasil belajar siswa; 4) Peristiwa kegiatan belajar mengajar ketika model pembelajaran CTL berbantu *handout* diterapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes, dan lembar observasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nama siswa, daftar hadir siswa, nilai hasil belajar mata pelajaran etika profesi akuntansi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran CTL berbantu *handout*. Tes diberikan untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran CTL berbantu *Handout*. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung sebelum pelaksanaan tindakan dan untuk mendapatkan data yang dapat menampilkan tingkat keberhasilan model pembelajaran CTL berbantu *Handout*. Selain itu observasi dilakukan untuk mengetahui sikap siswa selama proses pembelajaran guna penilaian hasil belajar siswa pada aspek afektif.

Penelitian ini menggunakan teknik uji

validitas data dengan validitas isi. Tanujaya dan Mumu (2016: 87) mengatakan validitas isi merupakan kecocokan antara isi instrumen dengan isi sasaran ukur. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan berupa statistik sederhana yaitu dengan menilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa didapatkan dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan hasil belajar dihitung dengan cara menjumlah seluruh siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan dengan 100%. Teknik analisis data data kualitatif yaitu berupa catatan lapangan yang disajikan secara lengkap dan rinci selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil dari observasi dan refleksi setiap siklus. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

**Tabel 1.** Indikator Ketercapaian

Aspek yang dinilai	Persentase siswa yang ditargetkan	Cara mengukur
Hasil belajar kognitif (KKM 75)	75%	Diukur melalui hasil tes, dihitung dari siswa yang mendapatkan nilai $\geq 75$ dan dianggap sudah mencapai
Hasil belajar afektif	75%	Diukur dengan lembar observasi, dihitung dari siswa yang mendapatkan skor dengan kategori „Sangat Baik” dan „Baik” dianggap sudah mencapai ketuntasan
Hasil Belajar psikomotorik	75%	Diukur melalui hasil tes, dihitung dari siswa yang mendapatkan nilai $\geq 75$ dan dianggap sudah mencapai ketuntasan

Sumber: (Tampubolon, 2014:35)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pratindakan sebelum dilakukan tindakan pengambilan data. Pada kegiatan pratindakan ini dengan melakukan observasi dan melakukan tes kepada siswa. Observasi dilakukan untuk mengukur hasil belajar aspek afektif. Hasil belajar aspek kognitif dan aspek psikomotorik didapat melalui nilai tugas diakhir pembelajaran.

Pada aspek kognitif penilaian dilakukan dengan melakukan tes di akhir pembelajaran

pada materi konsep dasar etika profesi. Hasil pratindakan menunjukkan angka dibawah indikator capaian penelitian. Hasil nilai tes menunjukkan tingkat ketuntasan siswa sebesar 44,44% dengan rata-rata kelas 73,03.

Pada aspek afektif peneliti menggunakan enam indikator untuk di observasi yaitu kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, sikap partisipasi siswa dalam pembelajaran, kerjasama siswa dalam kelompok, sikap toleransi siswa, kejujuran siswa, dan kesopanan siswa. Tiga indikator yaitu indikator kedisiplinan, partisipasi dan kesopanan diukur menggunakan lembar observasi, sedangkan tiga indikator lainnya yaitu indikator kerjasaman, toleransi, dan kejujuran diukur dengan *peer assessment* (penilaian teman sebaya) menggunakan *google form*. Secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa pada aspek afektif dalam pratindakan mencapai ketuntasan sebesar 47,22% dengan skor tertinggi 24 dan skor terendah 12. Rata-rata kelas mencapai skor sebesar 16,64.

Pada penilaian hasil belajar aspek psikomotorik menunjukkan hanya 17 siswa dari 36 siswa yang lulus dengan persentase ketuntasan 47,22%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih relatif rendah.

## Hasil Siklus I

**Tabel 2.** Capaian Hasil Belajar Aspek Kognitif siklus I

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	26 Siswa
2.	Tidak Tuntas	10 Siswa
3.	Nilai Maksimal	100
4.	Nilai Minimal	38
5.	Persentase	72,22%

Berdasarkan tabel di atas hasil siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar aspek kognitif yaitu sebesar 72,22% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,06. Hasil pelaksanaan penilaian kognitif menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa dari 36 siswa telah mencapai nilai KKM yaitu dengan mendapatkan nilai  $\geq 75$  dan sebanyak 10 siswa tidak mencapai nilai KKM dengan memperoleh nilai  $< 75$ .

**Tabel 3.** Capaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif pada Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	23 Siswa
2.	Tidak Tuntas	13 Siswa
3.	Nilai Maksimal	24
4.	Nilai Minimal	10
5.	Persentase	63,89%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar aspek afektif menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 63,89% dengan skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 10. Rata-rata kelas sebesar 18,98.

**Tabel 4.** Capaian Hasil Belajar Aspek

Psikomotorik Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	19 Siswa
2.	Tidak Tuntas	17 Siswa
3.	Nilai Maksimal	92
4.	Nilai Minimal	52
5.	Persentase Ketuntasan	52,78%

Berdasarkan tabel di atas aspek psikomotorik hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 52,78% dengan nilai rata-rata 74,67.

Paparan hasil tindakan siklus I telah menunjukkan peningkatan hasil belajar pada aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Namun hasil tersebut belum mencapai indikator capaian penelitian yaitu 75%.

## Hasil Siklus II

**Tabel 5.** Capaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif pada Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	28 Siswa
2.	Tidak Tuntas	8 Siswa
3.	Nilai Maksimal	100
4.	Nilai Minimal	48
5.	Persentase Ketuntasan	77,78%

Berdasarkan hasil dari penilaian kognitif pada siklus II ini menunjukkan 28 siswa dari 36 siswa telah mencapai nilai KKM sedangkan 8 siswa lainnya tidak mencapai nilai KKM yaitu dengan mendapatkan nilai kurang dari 75. persentase tingkat ketuntasan penilaian kognitif pada siklus II ini adalah 77,78% dengan nilai

rata-rata kelas 83,31.

**Tabel 6.** Capaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif pada Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	30 Siswa
2.	Tidak Tuntas	6 Siswa
3.	Nilai Maksimal	24
4.	Nilai Minimal	14
5.	Persentase	83,33%

Berdasarkan hasil penilaian aspek afektif pada siklus II mencapai tingkat ketuntasan sebesar 83,33% dengan skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 14. Rata-rata kelas pada aspek afektif ini sebesar 19,25.

**Tabel 7.** Capaian Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotorik pada Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	29 Siswa
2.	Tidak Tuntas	7 Siswa
3.	Nilai Maksimal	100
4.	Nilai Minimal	44
5.	Persentase	80,56%

Berdasarkan tabel di atas penilaian hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus II menunjukkan ketuntasan 80,56% dengan nilai rata-rata 83,11. Hasil pada siklus II secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus karena pada siklus I belum mencapai indikator capaian penelitian, maka dilanjutkan ke siklus II yang

telah menunjukkan hasil mencapai indikator capaian penelitian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Penerapan CTL berbantu *handout* ini diterapkan untuk menciptakan situasi belajar yang berbeda di kelas. Selain itu juga meringankan tugas guru dalam dalam menjelaskan materi serta dapat memunculkan perhatian siswa untuk memahami materi yang dijelaskan guru dengan bantuan *handout*. Penelitian dengan Penerapan CTL berbantu *handout* dilakukan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian dua siklus tersebut memberikan hasil yaitu adanya kenaikan hasil belajar pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik pada setiap siklusnya. Perbandingan Hasil belajar siswa aspek afektif pada pratindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :



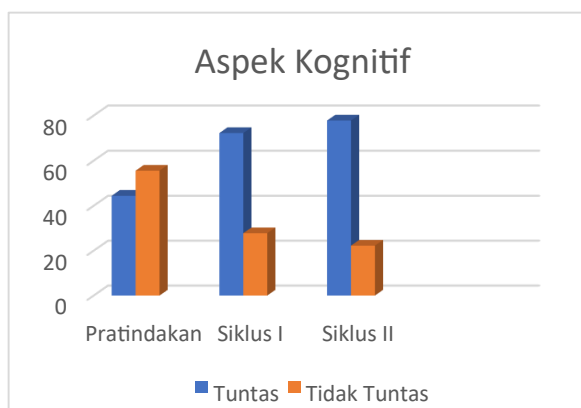
**Gambar 1.** Perbandingan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

Berdasarkan gambar 1. di atas dapat diketahui bahwa sebelum penerapan CTL berbantu *handout* hasil belajar siswa aspek afektif mencapai ketuntasan 36,11% pada siklus I menunjukkan hasil meningkat yaitu 63,89% dan pada siklus II menunjukkan hasil sebesar 83,33%. Hasil tersebut menunjukkan perbaikan



yang dilakukan pada setiap siklus menunjukkan peningkatan di setiap siklus yang terjadi pada sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa aspek afektif meningkat melalui penerapan CTL berbantu *handout*.

Perbandingan Hasil belajar siswa aspek kognitif pada pratindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif

Berdasarkan gambar 2. di atas dapat diketahui bahwa sebelum penerapan CTL berbantu *handout* hasil belajar siswa aspek kognitif sebesar 44,44%. Pada siklus I menunjukkan adanya kenaikan menjadi sebesar 72,22%. Perbaikan pada pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif menjadi sebesar 77,78%. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan CTL berbantu *handout* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif siswa.

Perbandingan Hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada pratindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

#### Aspek psikomotorik

Berdasarkan gambar 3. di atas diketahui sebelum penerapan CTL berbantu *handout*. Hasil belajar siswa aspek psikomotorik sebesar 47,22%. Pada siklus I hasil belajar aspek psikomotorik mengalami peningkatan menjadi 52,78%. Perbaikan pada siklus II meningkatkan hasil belajar aspek psikomotorik menjadi sebesar 80,56%.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pratindakan menunjukkan capaian yang relatif rendah. Setelah dilakukan Penerapan CTL berbantu *handout* pada siklus I hasil belajar siswa pada aspek afektif mengalami peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku positifnya dengan mulai disiplin, berpartisipasi dalam pembelajaran, saling bekerjasama dalam kelompok, toleransi, jujur, dan sopan. Namun hasil yang di dapat pada siklus I tersebut belum mencapai indikator capaian penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan untuk siklus II berdasarkan refleksi dalam siklus I. Perbaikan

yang dilakukan pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif dan telah mencapai indikator capaian penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar siswa sudah berperilaku positif dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran CTL berbantu *handout*. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berbantu *handout* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa aspek afektif. Peningkatan hasil belajar aspek afektif juga menunjukkan perubahan sikap siswa setelah penerapan CTL berbantu *handout* menunjukkan sikap positif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka (2020) dengan pembelajaran kontekstual siswa dapat bersikap dengan baik seperti sopan ketika bertanya, menghargai orang lain, serta saling berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif dilakukan dengan pemberian tes evaluasi kepada siswa di akhir pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru maupun yang didiskusikan siswa di dalam kelompoknya. Pada pratindakan hasil belajar siswa aspek kognitif siswa menunjukkan tingkat capaian yang relatif rendah yang menunjukkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan guru. Dalam penerapan CTL ini siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok dengan anggota yang heterogen sehingga siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan mendiskusikannya dalam kelompok. Setelah Penerapan CTL berbantu

*handout* pada siklus I, hasil belajar siswa aspek kognitif mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar belajar siswa aspek kognitif pada siklus I belum mencapai indikator kinerja penelitian, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan pada siklus II didasarkan pada refleksi di siklus I sehingga didapatkan hasil yang memenuhi indikator capaian penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan cara mencari dan mengembangkan sendiri tersebut dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan guru sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa dan siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Yust dkk (2017) pembelajaran kontekstual, memfokuskan pada pengetahuan yang bermakna jika pengetahuan tersebut ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran CTL dibantu dengan *handout* yang merupakan media pembelajaran yang berisi pokok-pokok materi dengan bahasa yang ringan dipahami. Penerapan *handout* dikatakan berhasil dalam membantu penerapan CTL karena media ini berhasil membantu siswa dalam pemahaman materi yang rumit. Selain itu *handout* dapat membantu dalam memecahkan permasalahan pada kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nelfi (2016) media *handout* digunakan untuk memperlancar dan memberi bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan siswa, dan untuk mendukung bahan ajar lainnya, serta mendukung penjelasan dari guru.

Penilaian hasil belajar siswa pada aspek

dilakukan dengan pemberian tes evaluasi kepada siswa di akhir pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru maupun yang didiskusikan siswa di dalam kelompoknya. Pada pratindakan hasil belajar siswa aspek kognitif siswa menunjukkan tingkat capaian yang relatif rendah yang menunjukkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan guru. Dalam penerapan CTL ini siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok dengan anggota yang heterogen sehingga siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan mendiskusikannya dalam kelompok. Setelah Penerapan CTL berbantu handout pada siklus I, hasil belajar siswa aspek kognitif mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar belajar siswa aspek kognitif pada siklus I belum mencapai indikator kinerja penelitian, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan pada siklus II didasarkan pada refleksi di siklus I sehingga didapatkan hasil yang memenuhi indikator capaian penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan cara mencari dan mengembangkan sendiri tersebut dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan guru sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa dan siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Yust dkk (2017) pembelajaran kontekstual, memfokuskan pada pengetahuan yang bermakna jika pengetahuan tersebut

ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran CTL dibantu dengan handout yang merupakan media pembelajaran yang berisi pokok-pokok materi dengan bahasa yang ringan dipahami. Penerapan handout dikatakan berhasil dalam membantu penerapan CTL karena media ini berhasil membantu siswa dalam pemahaman materi yang rumit. Selain itu handout dapat membantu dalam memecahkan permasalahan pada kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nelfi (2016) media handout digunakan untuk memperlancar dan memberi bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan siswa, dan untuk mendukung bahan ajar lainnya, serta mendukung penjelasan dari guru.

Penilaian hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik dilakukan dengan memberikan tugas kelompok. Tugas tersebut dilakukan untuk mengetahui ketrampilan siswa dalam kerjasama bersama kelompoknya. Penerapan CTL berbantu handout dilakukan pada siklus I dengan membagi siswa dalam kelompok yang berisi 6 orang, dalam kelompok tersebut siswa saling bekerjasama agar semua dapat memahami materi yang dijelaskan guru. Hasil penerapan CTL berbantu handout pada siklus I menunjukkan bahwa kerjasama siswa di dalam kelompok mampu meningkatkan ketrampilan siswa dan didapatkan hasil belajar siswa aspek psikomotorik meningkat dibanding pratindakan. Hasil tersebut belum mencapai indikator capaian penelitian sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II guru berhasil melakukan perbaikan yang dapat meni-

ngkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotorik. Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa hasil kerjasama siswa di dalam kelompok mampu meningkatkan ketrampilan siswa sehingga hasil belajar siswa aspek psikomotorik meningkat dan memenuhi indikator capaian penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan CTL berbantu handout mampu meningkatkan ketrampilan siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa aspek psikomotorik. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa hasil kerja sama siswa di dalam kelompok mampu meningkatkan keterampilan siswa sehingga hasil belajar aspek psikomotorik meningkat dan memenuhi indikator capaian penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berbantu handout mampu meningkatkan keterampilan siswa. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Taniredja (2017:53) model pembelajaran CTL dapat berjalan dengan produktif dan bermakna karena mengaktifkan lima elemen dalam pembelajaran yaitu (1) pengetahuan yang sudah ada; (2) perolehan pengetahuan baru; (3) menyusun konsep sementara melalui sharing bersama siswa lain agar pengetahuan lebih berkembang; (4) mempraktikkan pengalaman dan pengetahuan; (5) melakukan refleksi terhadap pengetahuan yang telah didapat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang dilaksanakan di SMK, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berbantu handout dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar aspek afektif siswa SMK menunjukkan peningkatan setelah penerapan CTL berbantu handout. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa aspek afektif yang mencapai tingkat ketuntasan pada siklus II yaitu 83,33%. Pada Hasil belajar siswa aspek kognitif meningkat

setelah penerapan CTL berbantu handout. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian ketuntasan pada siklus II yaitu 77,78%. Hasil belajar siswa aspek psikomotorik mengalami peningkatan setelah penerapan CTL berbantu handout. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian ketuntasan siklus II yaitu 80,56%. Hasil tersebut menunjukkan hasil belajar siswa aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik telah mencapai dan bahkan melebihi dari indikator capaian penelitian yaitu 75%.

### Saran

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : 1) Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar terkait pembelajaran yang inovatif sehingga menarik perhatian siswa; 2) Guru diharapkan mampu menyajikan bahan ajar yang lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi yang ada, terutama di masa pandemi COVID-19 saat ini yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan dari jarak jauh atau daring (online). Sehingga pembelajaran bisa tetap terlaksana, dan siswa merasa nyaman dalam belajar serta penyampaian materi bisa lebih maksimal; 3) Sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan, bimbingan dan fasilitas kepada guru untuk melakukan inovasi pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini terkait penggunaan/penerapan model pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, kreatif, efektif dan efisien. Sebagai contoh adalah penerapan model pembelajaran CTL; 4) Sekolah diharapkan dapat mendorong guru untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh yaitu handout yang mampu membantu guru dalam memahami siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, dkk (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi

di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4(1), 1-11

Andriansyah, Eka Hendi. (2020). *Mengembangkan Sikap Positif dan Pemahaman Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Demonstrasi atau Field Trip*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 9(1), 81-89

Chizbullah, Yust Ibrahim., Kurnia, Dadang., & Iswara, Prana Dwija. (2017). Penerapan Model *Contextual Teaching Learning (CTL)* Berbantuan Media Lingkaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Menunjukkan Jenis dan Persebaran Sumber Daya Alam. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2121-2130

Erlinda, Nelfi. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri disertai *Handout*: Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik SMAN 1 Batang Anai Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5(2), 223-231

Fadillah, Annisa dkk (2017). The effect of application of contextual teaching and learning (CTL) model-based on lesson study with mind mapping media to assess student learning outcomes on chemistry on colloid systems. *International Journal of Science and Applied Science*, 1(2), 101-108

Florence, Chrisant. (2018). Effectiveness of Learning Method Contextual Teaching Learning (CTL) for Increasing Learning Outcomes of Entrepreneurship Education. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(3), 37-45

Hakim, Syamsul dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik SMA Attohiriyah Bodak. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 1-7

Ika, Dina dkk. (2016). Pengembangan Handout Berbasis Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada Materi Pembuatan Etanol Skala Laboratorium SMK Kimia Industri. *Jurnal Pendidikan IPA*, 5(1), 37-44

Kosassy, Siti Osa., Gisituati, Nurhizrah., Jama, Jalius., & Montessori, Maria. (2018). The Implementation of Contextual Learning approach In Elearning Based n Weblog toward Students Learning Achievements.

*Journal of Conseling and Educational Technology*, 1(2), 56-64

Sugiyanto. (2010). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.

Tampubolon, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga.

Taniredja, T., Faridli, E. M., & Hermianto, S. (2017). Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfabeta.

Tanujaya, B., & Mumu, J. (2016). Penelitian Tindakan Kelas; Panduan Belajar Mengajar, dan Meneliti. Yogyakarta: Media Akademi.

Peraturan Perundang-undangan

Penjelasan UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)